

**BAB V**  
**PEMANFAATAN HASIL ANALISIS CERITA RAKYAT**  
**SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMP**

**A. Pengantar**

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi serta nilai moral dalam cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan, cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan dapat dikembangkan sebagai bahan ajar khususnya pada pelajaran apresiasi sastra di SMP. Pada penelitian ini peneliti akan membuat sebuah alternatif bahan ajar yang nantinya akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Adapun cerita rakyat yang akan digunakan dalam bahan ajar tersebut yakni cerita legenda Tapaktuan. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya cerita legenda Tapaktuan berisi tentang cerita fabel/legenda daerah yakni kisah tentang seorang petapa dengan dua ekor naga yang memelihara bayi manusia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai juga dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks. Di samping itu cerita legenda Tapaktuan juga sarat dengan nilai-nilai moral yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar media pembelajaran di sekolah khususnya terhadap peserta didik yang masih duduk di bangku SMP.

Cerita legenda Tapaktuan setelah dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan teori struktural Stanton untuk mendapatkan gambaran struktur cerita dan nilai moral yang ada pada cerita tersebut. Selain itu cerita legenda Tapaktuan juga memberikan pemahaman kepada kita bahwa setiap cerita legenda yang berkembang dimasyarakat memiliki fungsi bagi masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itulah hasil analisis dari cerita legenda Tapaktuan yang merupakan bagian dari cerita rakyat di Kabupaten Aceh Selatan perlu ditindaklanjuti sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMP.

Sebagai sebuah cerita rakyat, legenda Tapaktuan merupakan salah satu bentuk sastra lisan dalam bidang folklor khususnya folklor lisan. Dari hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber yang terdapat pada wilayah Kabupaten Aceh Selatan, kebanyakan di antara mereka yang tidak mengetahui bagaimana alur cerita dari legenda Tapaktuan tersebut. Apabila hal ini dibiarkan dapat dipastikan cerita rakyat tersebut akan punah meskipun peninggalannya masih tetap dilestarikan.

Untuk itu melalui pembelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan bukan hanya mengetahui bahwa di daerahnya ada cerita rakyat, namun mereka juga diharapkan mengetahui bagaimana jalan cerita atau alur dari cerita rakyat tersebut. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan untuk dapat memaknai apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Adapun tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung pada legenda Tapaktuan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan adanya buku bahan ajar ini penulis berharap agar sastra daerah dapat bertahan di tengah-tengah kecanggihan teknologi pada saat ini. Di samping itu juga penulis berupaya agar buku bahan ajar ini dapat di manfaatkan oleh guru di sekolah dalam kegiatan belajar. Dengan adanya buku bahan ajar tersebut dapat menjadi salah satu usaha untuk mempertahankan cerita rakyat yang semakin lama semakin punah.

Adapun bentuk bahan ajar yang dirancang adalah berupa modul pembelajaran. Tujuan pembuatan modul pembelajaran yakni untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Modul tersebut berisi cerita legenda Tapaktuan beserta pembelajarannya. Untuk mempermudah siswa dalam memahami isi modul tersebut penulis merancangya sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

## **B. Penyusunan Bahan Ajar**

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk penyusunan bahan ajar pada pelajaran apresiasi sastra di SMP. Adapun bentuk bahan ajar yang

akan disajikan berbentuk modul. Modul tersebut nantinya dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Daryanto (2013, hlm. 9) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Berdasarkan pengertian tersebut, modul ini dibuat untuk dapat membantu siswa dapat menguasai tujuan belajar spesifik. Di samping itu modul ini dapat berfungsi sebagai sarana yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

Adapun pedoman yang dijadikan acuan dalam proses pembuatan bahan ajar apresiasi sastra adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan materi cerita rakyat.
2. Penyusunan RPP berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
3. Penyusunan Modul Berdasarkan RPP.

**1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan Materi Cerita Rakyat.**

Tabel 5.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

<b>KOMPETENSI INTI 3</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4</b>
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR KI 3</b>	<b>KOMPETENSI DASAR KI 4</b>
3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	4.12 Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

## 2. Penyusunan RPP berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Fabel/legenda daerah setempat
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar
- 4.11 Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menyimpulkan ciri unsur cerita legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.
2. Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri cerita legenda daerah setempat dibaca/didengar.
3. Mengurutkan isi cerita legenda daerah setempat.
4. Menceritakan kembali isi cerita legenda daerah setempat secara lisan.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menyimpulkan ciri unsur cerita legenda daerah setempat.

2. Setelah membaca cerita legenda daerah setempat, peserta didik dapat menemukan kata/kalimat sebagai ciri cerita legenda daerah setempat.
3. Setelah membaca cerita legenda daerah setempat, peserta didik dapat Mengurutkan isi cerita legenda daerah setempat.
4. Setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menceritakan kembali isi cerita legenda daerah setempat secara lisan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Teks Cerita Fabel/Legend Daerah Setempat “*Legenda Tapaktuan*”

#### **F. Metode Pembelajaran**

Metode Inkuiri, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi

#### **G. Media dan Sumber Pembelajaran**

1. Infokus, Gambar, Audio Visual
2. Buku Pegangan Guru
3. Buku Pegangan Siswa
4. Modul “Cerita Rakyat Legenda Tapaktuan”

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Pendahuluan**

- Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Untuk menarik minat, peserta didik melihat tayangan tentang gambar-gambar yang berkaitan dengan legenda *Tapaktuan*.

##### **Kegiatan Inti**

##### **Mengamati**

- Peserta didik membaca sebuah cerita tentang legenda *Tapaktuan*.
- Peserta didik mencermati uraian cerita yang berkaitan dengan ciri unsur cerita legenda.

### **Menanya**

- Peserta didik mempertanyakan informasi yang ada di dalam teks legenda *Tapaktuan*.
- Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita legenda *Tapaktuan*.

### **Mengumpulkan Informasi**

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik menemukan kata/kalimat sebagai ciri cerita legenda daerah setempat.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik mengidentifikasi kata/kalimat sebagai ciri cerita legenda daerah setempat.
- Mendiskusikan kata-kata sulit dan istilah dalam cerita legenda.
- Menjawab pertanyaan isi cerita legenda

### **Mengasosiasikan**

- Peserta didik menceritakan kembali isi cerita legenda *Tapaktuan*.
- Siswa lain menanggapi dengan respinsif dan santun.

### **Kegiatan Penutup**

- Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
- Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap apa yang dilakukan
- Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut, memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

## **I. Penilaian**

1. Jenis Tagihan : Individu
2. Teknik Penilaian : Penugasan
3. Bentuk : Instrumen

### 3. Penyusunan Modul Berdasarkan RPP

Pada bagian ini akan disusun sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil analisis struktur legenda *Tapaktuan*. Penyusunan bahan ajar berupa modul ini berdasarkan pada karakteristik dan desain modul dalam Daryanto (ed. Darmiatun) (2013, hlm. 9-24), Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Menurut Daryanto (ed. Darmiatun) (2013, hlm. 9) mengemukakan bahwa untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Adapun karakteristik tersebut yakni:

1. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas.
2. Memuat materi pembelajaran.
3. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
4. Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
5. Kontekstual.
6. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
7. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
8. Terdapat instrumen penilaian
9. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik.
10. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/refrensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

### C. Hasil Penelaahan Bahan Ajar

Dengan memperhatikan karakteristik pembuatan modul di atas, penulis telah membuat sebuah modul pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap



cerita legenda *Tapaktuan* yang telah dianalisis sebelumnya. Pembuatan modul tersebut sesuai dengan format penyusunan modul yang mengandung berbagai unsur yang dapat melengkapi struktur modul. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah judul, kata pengantar, daftar isi, uraian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan/tugas, rangkuman, tindak lanjut, daftar pustaka, dan kunci jawaban.

Selanjutnya, modul yang dihasilkan ditelaah oleh empat orang penelaah. Adapun penelaah tersebut adalah guru atau dosen yang berkompeten di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan ahli desain grafis. *Pertama*, Ibu Halimah, M.Pd., yaitu ahli pengajar sastra di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. *Kedua*, Ibu Khadijah Khairani, M.Pd., yaitu guru Bahasa Indonesia di MTsn 1 Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan sekaligus dosen di Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan, Sumatera Utara. *Ketiga*, Bapak Rustam, S.Pd yaitu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan. Berikut ini rincian hasil penelaahan bahan ajar modul pembelajaran cerita rakyat legenda *Tapaktuan* dari para ahli tersebut.

1. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Ibu Halimah, M.Pd.
  - a. Perbaiki beberapa ejaan yang salah, terutama redaksi kalimat.
  - b. Tambahkan tes formatif untuk setiap kegiatan belajar disertai umpan balik dan cara mengukur tes formati.
  - c. Buat petunjuk/rambu-rambu jawaban latihan.
  - d. Buatlah kunci jawaban tes formatif disertai alasan jawabannya.
2. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Ibu Khadijah Khairani, M.Pd.
  - a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan belum disampaikan dengan runtut,
  - b. Sebaiknya, untuk masuk dari satu kegiatan kegiatan lain terdapat beberapa kalimat yang akan memandu peserta didik dan membangkitkan minat peserta didik.
3. Hasil penelaahan bahan ajar modul dari Bapak Rustam, S.Pd.
  - a. Cover dan kelengkapan identitas sudah sesuai, ada gambar situs legenda Tapaktuan.

- b. Sasaran KI dan KD sudah jelas dan memenuhi model pembelajaran (RPP)
- c. Sangat mendukung dengan adanya modul budaya daerah ini, dikarenakan guru dan peserta didik sudah kurang tertarik dan kurang mencintai budaya daerah sendiri, dan materi modul ini sangat tepat dibuat.
- d. Bentuk soal dan cara penilaian dibuat cukup membantu peserta didik dalam menambah wawasan mengenai legenda Tapaktuan.

Berdasarkan hasil telaah dari para ahli tersebut, penulis berupaya melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap modul pembelajaran cerita rakyat. Adapun modul yang sudah diperbaiki dan disempurnakan terdapat dalam lampiran tesis ini.